

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode

Metode adalah cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai.¹ metode atau cara secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.² Dalam dunia pendidikan metode diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut ahli ada beberapa definisi metode yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Zulkifli, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplentasikan rencana yang telah tersusun menjadi bentuk suatu kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³
- b. Menurut Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah suatu kiat dalam mencapai suatu tujuan yang berdasarkan dari pengetahuan dan sebuah pengalaman.⁴

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Termasuk juga dalam dunia pendidikan, suatu metode pembelajaran pasti diterapkan oleh setiap guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan olehnya. Oleh karena itu setiap guru harus mengetahui, mempelajari tentang beberapa metode mengajar, serta diperaktekkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode disini hanya sebagai alat bukan sebuah tujuan, sehingga metode mengandung implikasi bahwa proses penerapannya harus sistematis dan kondisional.

¹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 3

² Djammarah Bahri Saiful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 1995), hal. 5

³ Zulkifli, *Metode Pegajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), hal. 6

⁴ Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 52

Maka pada hakekatnya penggunaan metode saat proses pembelajaran adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar siswa, karena metode merupakan cara yang tepat dan cepat maka harus diperhitungkan dengan benar.

Metode mengajar yang digunakan pada dunia pendidikan akan menjadi penentu sukses atau tidaknya suatu pekerjaan seorang guru dalam mendidik siswanya saat proses belajar mengajar.⁵ Metode dan teknik mengajar juga merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan dari jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya, maka hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari sistem pengajaran yang lainnya. Dalam penggunaan metode pada dunia pendidikan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

1. Setiap metode harus memiliki tujuan yang ingin dicapai artinya pemilihan dan penggunaan metode dalam mengajar berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.
2. Pemilihan metode yang tepat, dalam menerapkan metode yang hendak dipakai saat pembelajaran haruslah sesuai dengan kondisi yang terjadi, keadaan siswa, lingkungan belajar, dan pribadi guru.
3. Metode yang digunakan akan lebih efektif jika dilengkapi dengan adanya alat bantu atau media pembelajaran.
4. Di dalam pembelajaran tidak ada yang namanya metode yang sempurna atau dianggap paling baik, metode paling baik adalah apabila berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.
5. Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat dinilai, suatu metode yang diterapkan dapat diukur atau dinilai dengan melalui penilaian hasil belajar siswa.⁶

Pada saat proses belajar pasti guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan. Belajar merupakan proses interaksi berdasarkan segala situasi

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 13

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar ...*, hal. 99

yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengkomunikasi, dan memahami sesuatu yang disampaikan oleh guru.⁷ Dapat dikatakan bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat, interaksi yang dilakukan oleh seseorang di lingkungannya atau seperti guru dan siswa.⁸

2. Permainan Tebak Kartu Huruf Hijaiyah

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi di kelas disebut juga media pembelajaran. Berdasarkan fungsinya, media pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Media pembelajaran dalam arti luas yaitu segala bentuk benda yang digunakan seseorang untuk menyampaikan sesuatu dan dapat melakukan perubahan dan dapat bertahan lama yang terjadi melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung.
- 2) Media dalam arti yang sempit adalah media atau alat yang digunakan guru saat proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan dari suatu pembelajaran tersebut.⁹

Kurangnya minat membaca pada diri siswa akan mempengaruhi kemampuan membaca siswa sehingga siswa akan cenderung merasa bosan khususnya dalam pembelajaran membaca. Hal tersebut terjadi dapat disebabkan karena ketika dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang tepat dalam membantu siswa untuk mempermudah mereka mengenal huruf, kata, maupun kalimat yang diajarkan.¹⁰

⁷ Rusman, *Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 1

⁸ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), hal. 2

⁹ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal. 6

¹⁰ Nila Dwi Susanti, *Penerapan Permainan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro*, ATTANWIR: Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan, Vol. 9 No. 2, September 2018, hal. 85

Permainan Tebak Kartu Huruf Hijaiyah merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih keterampilan membaca.¹¹ Kartu huruf juga dapat dikatakan suatu media atau alat dalam mencapai sebuah keberhasilan yang dituju oleh seorang guru kepada siswanya.¹² Permainan ini berfungsi sebagai media penyampaian pembelajaran dari guru kepada siswa agar suasana belajar lebih senang, bahagia, nyaman, santai tanpa adanya tekanan. Menurut Mustiqon dalam buku “Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran” tujuan dari permainan tebak kartu huruf hijaiyah pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits yaitu untuk menumbuhkan daya ingat siswa¹³ karena pada tingkat kelas III siswa masih tergolong ke dalam anak yang mudah mengingat benda yang dilihat secara langsung, walaupun dalam hal ini hanya beberapa huruf atau kata saja.

Apabila suatu permainan menimbulkan kesenangan tetapi tidak memperoleh keterampilan membaca dan memahami huruf-huruf hijaiyah, maka permainan tersebut bukan termasuk kedalam salah satu permainan huruf hijaiyah. Sebaliknya, apabila suatu kegiatan melatih keterampilan membaca dan memahami huruf-huruf hijaiyah, tetapi tidak ada unsur kesenangan maka bukan disebut permainan. Dapat disebut permainan tebak kartu huruf hijaiyah, apabila suatu aktivitas tersebut mengandung kedua unsur kesenangan dan melatih keterampilan membaca siswa sehingga mudah dalam memahami huruf-huruf hijaiyah dan mengamalkannya.

Setiap permainan tebak kartu huruf hijaiyah yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadits harus secara langsung dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Anak-anak pada usia 6-8 tahun masih dalam dunia permainan untuk membantu menumbuhkan pemahaman terhadap diri mereka. Pada usia tersebut, anak-anak mudah merasa jenuh belajar di kelas apabila dijauhkan dari dunianya yaitu dunia

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, ...*, hal. 125

¹² Gabriela Rosalia Syatauw, dkk *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jurnal Papeda, Vol. 2 No. 2, Juli 2020, hal. 81

¹³ Mustiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 42

bermain. Permainan hampir tak terpisahkan dengan kehidupan manusia. Baik bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa semua membutuhkan permainan. Tentunya dengan jenis dan sifat permainan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis kelamin, bakat dan minat masing-masing.

Tujuan utama permainan tebak kartu huruf hijaiyah bukan semata-mata untuk memperoleh kesenangan, tetapi untuk belajar keterampilan membaca, memahami huruf-huruf hijaiyah dan menghafal setiap huruf serta mengetahui perbedaannya. Aktivitas permainan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.¹⁴ Interaksi antara permainan dengan pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang sangat penting bagi anak-anak. Menang dan kalah bukan merupakan tujuan utama permainan. Dalam setiap permainan terdapat unsur rintangan atau tantangan yang harus dihadapi. Tantangan tersebut kadang-kadang berupa masalah yang harus diselesaikan atau diatasi, kadang pula berupa kompetisi.

Masalah yang harus diselesaikan itulah yang dapat melatih keterampilan. Alat permainan baik realistik maupun imajinatif, buatan pabrik maupun alamiah memiliki peranan yang cukup besar dalam membantu merangsang anak dalam menggunakan kartu huruf. Keberadaan alat-alat permainan dapat membantu dan meningkatkan daya imajinasi anak. Belajar *konstruktivisme* mengisyaratkan bahwa guru tidak memberikan pengetahuan ke dalam kepala siswa, melainkan pengetahuan diperoleh melalui suatu dialog yang ditandai oleh suasana belajar yang bercirikan pengalaman dua sisi. Ini berarti bahwa penekanan bukan pada kuantitas materi, melainkan pada upaya agar siswa mampu menggunakan otaknya secara efektif dan efisien sehingga tidak ditandai oleh segi kognitif belaka, melainkan oleh keterlibatan emosi dan kemampuan kreatif. Dengan demikian proses belajar membaca perlu disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa.¹⁵

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 11

¹⁵ Semiawan, *Belajar dan pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002), hal. 5

Terciptanya suasana menyenangkan tersebut dapat membantu sel-sel otak siswa berkembang dan pada akhirnya siswa dapat menyerap informasi, dan memperoleh kesan yang mendalam terhadap materi pelajaran. Materi pelajaran dapat disimpan terus dalam ingatan jangka panjang.¹⁶ Permainan dapat menjadi kekuatan yang memberikan konteks pembelajaran dan perkembangan masa kanak-kanak awal. Untuk itu perlu, diperhatikan struktur dan isi kurikulum sehingga guru dapat membangun kerangka pedagogis bagi permainan. Struktur kurikulum terdiri atas:

1. Perencanaan yang mencakup penetapan sasaran dan tujuan
 2. Pengorganisasian, dengan mempertimbangkan ruang, sumber, waktu dan peran orang dewasa
 3. Pelaksanaan, yang mencakup aktivitas dan perencanaan, pembelajaran yang diinginkan
 4. Assesmen dan evaluasi yang meliputi alur umpan balik pada perencanaan¹⁷
- 3. Kekurangan Dan Kelebihan Permainan Tebak Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa**
- a. Kelebihan Permainan Tebak Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca**

Adapun yang menjadi kelebihan dari metode permainan tebak kartu huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih menarik
- 2) Dapat meningkatkan daya berpikir siswa, karena dituntut untuk menjawab suatu kata yang membutuhkan pikiran kritis
- 3) Pembelajaran akan lebih berkesan
- 4) Melatih siswa untuk menemukan jawaban dengan menggunakan berbagai alternatif jawaban¹⁸

¹⁶ Ahmad Rofi'uddin, *Faktor Kreativitas Dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Islam Sabilillah Malang*, (Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang, 2003), hal. 35

¹⁷ Ahmad Rofi'uddin, *Faktor Kreativitas Dalam ...*, hal. 87

¹⁸ Semiawan, *Belajar dan pembelajaran ...*, hal. 21

b. Kekurangan Permainan Tebak Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Adapun kekurangan metode permainan tebak kartu huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mudah bagi guru dalam membuat kata-kata, rangkaian kartu yang akan digunakan dalam permainan tebak kartu
- 2) Kesulitan guru saat merangkai kata untuk pilihan kartu yang dimainkan supaya selaras dengan jawaban yang akan diberikan oleh setiap siswa
- 3) Kinerja guru lebih ekstra dalam membimbing siswa karena Seringkali siswa beranggapan bahwa metode ini bukan untuk mengajar, tetapi hanya sebagai permainan sehingga siswa merasa ini hanya permainan. Padahal metode ini dilakukan dalam rangka mengikut sertakan komponen tubuh siswa dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk dan mencari pasangan

4. Hakikat Keterampilan Membaca

a. Definisi Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang menghafal tulisan dengan melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.¹⁹

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu rekording, decoding, dan meaning. Rekording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan sedangkan proses decoding (penyajian) merupakan proses penerjemahan

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca disekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 2

rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasana berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu kelas 1 sampai 3 yang di kenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa sementara itu proses memahami makna (meaning) lebih di tekankan di kelas-kelas tinggi.²⁰

Pemahaman guru tentang pembelajaran membaca di SD diperlukan kemampuan guru memahami konsep dasar membaca permulaan, di antaranya hakekat membaca dan kesiapan murid membaca konsep dasar seperti berikut ini: perolehan keterampilan, kegiatan visual, memahami atau mengerti, proses berfikir, mengolah informasi, proses menghubungkan proses dengan bunyi, kemampuan mengantisipasi makna.

Ketujuh hal tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :²¹

- 1) Membaca pada hakekatnya adalah pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi bacaan.
- 2) Membaca pada hakekatnya adalah kegiatan visual berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemutusan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.
- 3) Membaca pada hakekatnya adalah kegiatan memahami dan mengamati katakata yang tertulis memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai.
- 4) Membaca adalah suatu proses berfikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.

²⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah ...*, hal. 2

²¹ Imam safi'ie, *Pengajaran Membaca di Kelas-Kelas Awal Sekolah Dasar*, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia pada FPBS, (Malang: Universitas Negeri Malang, 1999), hal. 17

- 5) Membaca pada hakekatnya adalah proses mengolah informasi dalam membaca terjadi proses pengolahan informasi yang dilaksanakan oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah di punyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.
- 6) Membaca pada hakekatnya adalah proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang di gunakan.
- 7) Membaca pada hakekatnya adalah kemampuan mengantisipasi makna yang terdapat baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan bersifat mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membaca makna.

Berdasarkan beberapa butir pandangan tentang hakekat membaca tersebut dapat dikemukakan bahwa pada hakekatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan indera perabanya pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses itu rangkaian tulisan yang di bacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata yang bermakna di samping gambar bunyi membaca juga mengamati berbagai macam tanda baca yang harus di kenalnya. Tanda-tanda baca membantu dalam memahami maksud baris-baris lisan.

b. Proses Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Dengan Metode Permainan Tebak Kartu

Membaca merupakan sebuah proses dalam memberikan pengajaran pada siswa agar dapat memahami pelajaran yang diberikan. Berikut proses dalam kegiatan membaca sebagai berikut:²²

1) Mengamati simbol-simbol tulisan

Kegiatan membaca di mulai dengan pengamatan secara visual, di samping pengamatan secara visual juga di perlukan kesan *audiotory* (pendengaran) terutama pada anak-anak. Belajar membaca permulaan pada anak-anak yang sedang dalam proses belajar membaca permulaan ini. Proses membaca terjadi dengan menghubungkan tulisan dengan bunyi dalam bahasa lisan.

2) Menginterpretasikan apa yang diamati

Proses membaca terjadi melalui proses menginterpretasikan kata. Kelompok kata, kalimat yang di amati oleh indra visual atau peraba. Menginterpretasikan atau pemahaman kata-kata dan kalimat di dalam otak itu berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah di punyai oleh seseorang sebelumnya yang berkaitan dengan kata-kata, kelompok kata dan kalimat tersebut. Oleh karena pengetahuan dan pengalaman seseorang itu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

3) Mengikuti urutan yang bersifat linear baris kata-kata yang tertulis

Setiap sistem tulisan mempunyai cara mengurut penulisan sistem tulisan latin menggunakan huruf dari kiri ke kanan. Sebaliknya sistem tulisan arab menggunakan urutan kanan ke kiri.

4) Menghubungkan kata-kata dan maknanya dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai

Proses pemahaman seseorang pembaca terhadap suatu tes bacaan terjadi oleh adanya interaksi antara pengalaman-pengalaman

²² Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Dekdiknas, 2006), hal. 234

yang telah di milikinya dengan tes isi bacaan. Jadi pemahaman terhadap suatu bacaan tidaklah semata-mata berasal dari tes bacaan, melainkan juga oleh adanya latar belakang pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena pentingnya latar belakang pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam proses membaca permulaan sangat di perlukan upaa-upaya untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman anak.

5) Membuat inferensi dan evaluasi materi yang di baca

Menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat membaca berbagai pengetahuan. Melalui prose pengambilan inferensi dan evaluasi yang di baca. Dengan demikian ada proses membaca dari membaca untuk belajar. Oleh karena itu belajar membaca tergantung pada motivasi dan latihan dan penguatan. Karena itu guru perlu menyadarkan anak bahwa mereka yang dapat membaca dengan baik akan memperoleh berbagai keuntungan dalam belajar di sekolah.

6) Membangun asosiasi

Membaca pada dasarnya proses asosiasi.²³ Pada waktu seseorang membaca ia melewati beberapa tahapan asosiasi, pertamanya adalah asosiasi antara rangkaian bunyi bahasa suatu lambang dari suatu benda atau peristiwa dengan benda atau peristiwa yang dilambangkannya misalnya rangkaian dari beberapa bunyi untuk membangkitkan asosiasi dengan benda berupa rangkaian huruf-huruf menurut sistem tulisan tertentu dengan bunyinya. Proses asosiasi tersebut berlangsung terus selama proses membaca.

7) Menyikapi secara personal kegiatan tugas membaca sesuai dengan interaksinya

Kegiatan membaca dipengaruhi oleh sejumlah aspek afektif terutama perhatian, sikap dan konsep diri. Aspek-aspek afektif ini menentukan seberapa besar kesungguhan seseorang dalam membaca.

²³ Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia ...*, hal. 235

Seorang anak yang mempunyai perhatian besar terhadap suatu materi bacaan akan dengan sungguh-sungguh membaca bacaan tersebut.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.²⁴

Membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.²⁵ Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan pengenalan bunyi dengan unsur-unsur linguistik dan hubungan unsur linguistik dengan makna. Berbeda dengan membaca lanjut yang telah sampai pada tingkat pemahaman siswa terhadap suatu teks bacaan. Guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik agar mampu menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa. Suasana pembelajaran membaca dapat diciptakan melalui kegiatan permainan tebak kartu. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Adapun langkah-langkah permainan tebak kartu huruf hijaiyah pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits (materi surah Al-Kafirun) sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dari metode permainan tebak kartu huruf hijaiyah.
- 2) Guru menyiapkan alat permainan dan menyuruh siswa membentuk kelompok.

²⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah ...*, hal. 1

²⁵ Supriyadi, *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2002), hal. 4

- 3) Guru menempelkan kartu yang sudah dituliskan potongan-potongan ayat dari materi surah Al-Kafirun secara acak di papan tulis.
- 4) Guru menunjuk ketua masing-masing kelompok yang ditugaskan untuk menyusun potongan kartu menjadi sebuah surah Al-Qur'an yang benar.
- 5) Masing-masing kelompok diberikan waktu 5 menit untuk berdiskusi mencari potongan ayat yang benar.
- 6) Setelah masing-masing kelompok menyusun potongan kartu menjadi sebuah surah, guru melihat jawaban yang paling tepat.
- 7) Kelompok yang menyusun jawaban paling tepat akan mendapatkan nilai.
- 8) Setelah diberi nilai, guru mengajak siswa untuk membaca dan mengartikan ayat Al-Qur'an dari permainan tebak kartu yang telah disusun dengan benar oleh siswanya.

5. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah dan wahyu bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an yang diterima Muhammad telah ditulis dengan rapi dan telah diriwayatkan secara mutawatir.²⁶ Sehingga memudahkan semua umat Islam untuk membacanya. Al-Qur'an merupakan bagian dari penanaman nilai agama sejak dini. Penanaman nilai agama sangat penting untuk mengembangkan sikap spiritual siswa, agar dapat membentuk kepribadian yang baik dan pemikiran yang lurus. Dalam membaca Al-Qur'an haruslah dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj huruf dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.²⁷ Berikut ciri dari Al-Qur'an dan yang menjadi pembeda dengan kitab-kitab lain:

²⁶ Daniel Djuned, *Antropologi Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 5

²⁷ Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at: Keanean Bacaan Al Qur'an Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 41

- a. Al-Qur'an mukjizat Nabi Muhammad SAW.
- b. Secara khusus Al-Qur'an hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- c. Melalui malaikat Jibril Al-Qur'an Allah SWT turunkan
- d. Makna dan lafal dalam Al-Qur'an berupa bahasa Arab
- e. Eksistensi Al-Qur'an sudah tertulis dalam mushaf
- f. Bagi siapa yang membacanya merupakan suatu ibadah
- g. Diturunkan secara mutawwatir²⁸

Dasar membaca Al-Qur'an yaitu mengenal huruf hijaiyah berupa bunyi maupun bentuk huruf dengan benar. Penguasaan mengenal maupun membaca huruf hijaiyah berperan penting dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa terutama bahasa arab. Penyampaian Al-Qur'an dengan baik dan bahasa arab asli serta dengan alunan suara merdu ke telinga anak-anak sejak kecil mempunyai pengaruh besar terhadap masa depan mereka, seperti fasihnya mereka dalam pengucapan, maupun merasakan lezatnya bahasa sekaligus berdayaguna untuk kepribadian yang baik.²⁹ Artinya, seorang anak yang sering diperdengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an akan lebih mudah untuk mengingat bacaan tersebut dan melafalkannya dengan fasih serta didukung dengan pengetahuannya mengenai huruf-huruf hijaiyah sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

b. Pengertian Hadits

Menurut bahasa kata "hadits" atau "*al-hadits*" berarti *al-jadid* yaitu (sesuatu yang baru) lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). Kata hadits juga diartikan sebagai *al-khabar* atau berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Sedangkan menurut istilah, Hadits ialah segala sesuatu yang disandarkan

²⁸ Muniron, dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), hal. 49

²⁹ Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at: Keanehan ...*, hal. 48

kepada Nabi Muhammad SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan maupun sifatnya.³⁰

c. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Salah satu pembelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an hadits yang benar di sekolah adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Definisi dari segi bahasa Al-Qur'an adalah kata benda yang terbentuk dari kata *Qara'a* "(Bacaan)".³¹ Namun definisi dari para ulama yaitu firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi siapa yang membacanya menjadi suatu ibadah dengan pahala yang besar. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan bahasa arab.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah proses belajar-mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an Hadits serta hukum-hukum yang terdapat didalamnya. Pelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan motivasi kepada siswa untuk mencintai kitab suci serta mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sekaligus menjadi pegangan dan pedoman kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dan Hadits adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam satu unsur mata pelajaran Agama Islam pada madrasah ibtidaiyah yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam.

Apabila seorang guru ingin mengajar Al-Qur'an Hadits diperlukan teori-teori yang digunakan untuk membuat keputusan di kelas. Sedangkan teori belajar Al-Qur'an Hadits juga diperlukan sebagai dasar untuk mengobservasi tingkah laku siswa dalam belajar.³² Dalam

³⁰ Zainuddiin, MZ. Dkk, *Studi Hadist*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 1-2

³¹ Danny Abrianto, dkk, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Swasta Teladan Gebang Kabupaten Barat", (Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Vol. 10 ISSN-e : 2598-003, Desember 2018), hal. 290

³² Defit Roly, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Pagar Alam", (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1 Tahun 2017), hal. 37

memberikan pengajaran tentang Al-Qur'an Hadits tingkat dasar, biasanya guru mengenalkan surah-surah yang pendek dan mudah untuk dihapalkan siswa, salah satunya surah Al-Kafirun. Siswa seringkali melakukan kesalahan saat membaca surah tersebut karena ada pengulangan pada ayat ke (3) dan ke (5), hal tersebut akan membuat siswa kembali lagi membaca ayat ke (4) dan begitu seterusnya sehingga mereka kebingungan.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: (1) Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, (2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, (3) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. (4) Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. (6) Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."

Supaya dapat membantu siswa dalam menghadapi kesusahan seperti itulah guru berinisiatif mencari metode yang tepat agar siswa mudah memahami dan menyelesaikan permasalahannya, metode yang dapat digunakan salah satunya yaitu permainan kartu huruf hijaiyah untuk membuat siswa mengenali dulu huruf-huruf yang ada pada surah Al-Kafirun tersebut.

d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa kepada Al-Qur'an dan memberi kemampuan dasar dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an
- b. Memberikan pengertian, pemahaman serta penghayatan isi kandungan dan makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui keteladanan dan pembiasaan

- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits³³

Tujuan-tujuan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan dan kualitas siswa. memanaman sikap cinta Al-Qur'an sedini mungkin akan menjadikan setiap yang mempelajarinya menjadi umat yang mulia di bumi dan akan mendapatkan kehormatan, pahala berlipat, serta menjadi makhluk yang di sayang Allah SWT. Seperti dalam firman Allah SWT pada surah Al-Fathir ayat 29 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (QS. Al-Fathir: 29)*

e. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran agama Islam yang didalamnya menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menghafal serta memahami makna Al-Qur'an Hadits yang terkandung didalamnya. Kemudian dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tadi diimplementasikan menjadi praktek dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat belajar sekaligus mengajarkan kepada sesama umat muslim.³⁴

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, terdapat karakteristik yang sangat harus dipahami baik oleh guru ataupun siswanya. Adapun karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu:

³³ Defit Roly, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Pagur Alam", (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1 Tahun 2017, hal. 37

³⁴ Wahyudi, *Qur'an Hadist MI kelas 1*, (Jakarta: CV.Abdi Pustaka, 2018), hal. 10

- 1) Mengutamakan pada kompetensi dalam membaca ataupun menuliskan Al-Qur'an maupun Hadits Nabi secara baik dan benar.
- 2) Dapat memahami makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun pada Hadits Nabi, baik itu secara tekstual maupun secara nontekstual.
- 3) Diharapkan dapat mengamalkan isi dari materi yang telah dipelajari pada materi yang terdapat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut dalam kehidupan keseharian siswa.³⁵

Selain karakteristik dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits, terdapat pula ruang lingkup pembelajarannya di MI meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Berhubungan dengan penelitian ini, terdapat beberapa skripsi atau karya tulis ilmiah yang sama membahas tentang Efektivitas Permainan Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa, diantaranya adalah:

1. Skripsi Muhammad Azwar Akbar dengan judul "Efektivitas Permainan Tebak Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 165 Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018.

³⁵ Wahyudi, *Qur'an Hadist MI ...*, hal. 12

³⁶ Permendiknas No. 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Menteri Agama RI, 2008), hal. 20

Universitas Muhammadiyah Makassar³⁷. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa suatu media permainan merupakan salah satu metode yang efektif dalam membantu keterampilan membaca permulaan siswa di SD/MI. Misalnya seperti pengenalan huruf hijaiyah dan surah-surah pendek bagi siswa tingkat kelas II SD/MI. Penelitian pada skripsi ini lebih kepada efektivitas permainan tebak kata terhadap keterampilan membaca permulaan sedangkan penulis lebih kepada efektivitas permainan tebak kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Skripsi Fredina Fransiska dengan judul “Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak”, Fakultas Bahasa dan Seni, 2015. Universitas Negeri Semarang.³⁸ Pada skripsi ini dipaparkan bahwa guru harus senantiasa menyiapkan metode mengajar yang tepat guna mengatasi kesulitan yang dihadapi siswanya. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa yaitu dengan metode *reading guide* (metode membaca terbimbing).
3. Skripsi Elisa Julianti dengan judul “Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas III MI Negeri 2 Kota Bengkulu”, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2022, Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.³⁹ pada skripsi ini dijelaskan bahwa huruf hijaiyah haruslah di hafal bukan hanya secara berurutan melainkan siswa harus mampu mengenal huruf hijaiyah meskipun secara tidak urut. Oleh sebab itu guru perlu

³⁷ Muhammad Azwar Akbar, Skripsi “Efektivitas Permainan Tebak Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 165 Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)

³⁸ Fredina Fransiska, Skripsi “Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak”, Fakultas Bahasa dan seni, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015)

³⁹ Elisa Julianti, Skripsi “Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas III MI Negeri 2 Kota Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022)

membantu siswa dengan cara melakukan pengulangan bacaan, memberikan contoh dalam melafadzkan huruf hijaiyah yang benar.

4. Skripsi Titin Hariyati dengan Judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Materi Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Kartu Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas I MI Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.⁴⁰ Pada skripsi ini menjelaskan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah sudah diajarkan sejak siswa di kelas I, baik itu huruf hijaiyah dengan tanda baca maupun tanpa tanda baca. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, guru kelas I MI Darussalam Sidodadi menggunakan media kartu sebagai media pengajaran agar siswa mampu memahami apa yang disampaikan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada jenis permainannya. Walaupun sama-sama menggunakan media permainan kartu, tetapi pada penelitian ini jenis permainan kartu yang digunakan adalah dengan menjawab pertanyaan yang ada dibalik kartu huruf hijaiyah. Sedangkan peneliti menggunakan media permainan kartu dengan jenis permainan menebak kartu huruf hijaiyah yang tepat sesuai dengan potongan ayat yang sedang dibahas pada pertemuan tersebut.
5. Skripsi Septi Wahyuni dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Siswa Di SDN Beningan Kabupaten Magelang”, Fakultas Agama Islam, 2020, Universitas Muhammadiyah Magelang.⁴¹ Pada skripsi ini menjelaskan bahwa membaca dan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak harus diajarkan sedini mungkin agar mereka mampu

⁴⁰ Titin Hariyati, Skripsi “*Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Materi Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Kartu Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas I MI Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018)

⁴¹ Septi Wahyuni, Skripsi “*Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Siswa Di SDN Beningan Kabupaten Magelang*”, Fakultas Agama Islam, (Magelang: Universitas Muhammadiyah, 2020)

membaca Al-Qur'an dan mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik. Oleh sebab itu metode yang tepat akan sangat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Salah satu metode yang tepat untuk membantu mengenalkan huruf hijaiyah pada siswa yaitu dengan permainan kartu karena mengingat bahwa pada masa SD merupakan masa dimana siswa masih suka bermain.

6. Skripsi Desiana dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf Di RA Ummatan Wahidah Curup”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013, Universitas Bengkulu (UNIB)⁴². Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa agar nantinya anak mampu dengan lancar membaca al-Qur'an dan mengenal dengan baik huruf-huruf hijaiyah, maka mereka harus diajarkan sedini mungkin untuk mengenal huruf hijaiyah dan melafadzkannya. Dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah sebelum mereka membaca Al-Qur'an, mereka harus diajarkan dasarnya yaitu membaca Iqra' terlebih dahulu. Oleh sebab itu guru di tingkat pendidikan formal maupun non formal akan menerapkan metode yang tepat dalam membantu siswanya. Seperti yang dilakukan di RA Ummatan Wahidah Curup yang menerapkan metode kartu huruf dan Iqra' plus dalam mengajar untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Iqra' mereka.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No .	Nama Penulis Skripsi	Judul	Asal Institut dan Tahun	Penelitian Terdahulu dan Penelitian Yang Ingin di Teliti	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Azwar Akbar	Efektivitas Permainan Tebak Kata	Universitas Muhammadiyah Makassar,	membahas tentang efektivitas	1) efektivitas permainan tebak kata

⁴² Desiana, Skripsi “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf Di RA Ummatan Wahidah Curup, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013)

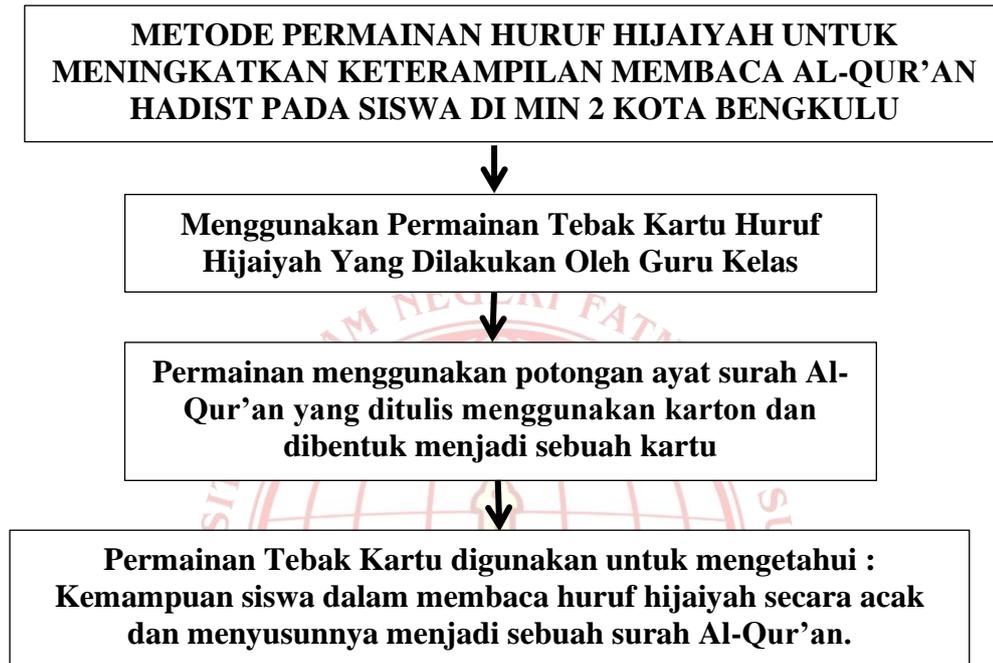
		Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 165 Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018	sebuah permainan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa	terhadap keterampilan membaca permulaan 2) berlokasikan di SD Negeri 165 Bira Kecamatan Bontobahari
2.	Fredina Fransiska	Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak	Universitas Negeri Semarang, Fakultas Bahasa dan Seni, 2015	membahas tentang efektivitas pembelajaran dengan menggunakan permainan	1) efektivitas metode reading guide terhadap keterampilan membaca bahasa arab 2) MAN kelas XI
3.	Elisa Julianti	Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III MI Negeri 2 Kota Bengkulu	Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2022	lokasi penelitian dan tujuan tentang kemampuan membaca siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits	mengukur tingkat kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah saat belajar Al-Qur'an Hadits di kelas III
4.	Titin Hariyati	Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Materi Huruf Hijaiyah Dengan	Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,	meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan permainan kartu	1) Tingkat kelas 2) Lokasi penelitian 3) media permainan yang tidak terfokus

		Menggunakan Media Kartu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas I MI Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo	2018		hanya dengan satu jenis permainan kartu
5.	Septi Wahyuni	Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Siswa Di SDN Beningan Kabupaten Magelang	Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Agama Islam, 2020	metode permainan yang digunakan, tujuan dari metode yang berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa	1) lokasi penelitian di SDN Beningan Kabupaten Magelang 2) mata pelajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an
6.	Desiana	Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf Di RA Ummatan Wahidah Curup	Universitas Bengkulu (UNIB), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013	meningkatkan kemampuan membaca siswa	1) pelajaran al-qur'an 2) Tingkat anak usia dini 3) metode permainan iqro' plus kartu huruf 4) lokasi penelitian di RA Ummatan Wahidah Curup

C. Kerangka berfikir

Kerangka berpikir merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Secara logis mengembangkan, menguraikan, dan menjelaskan

hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Kerangka berpikir/teoretik menjelaskan hubungan antar variabel, menjelaskan teori yang melandasi hubungan-hubungan tersebut, serta menjelaskan karakteristik serta arah dari hubungan-hubungan tersebut.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir